

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK

Ismi Winda Yani¹, Yusria², ida Rianti³

ismiwinda@gmail.com¹, yusria@gmail.com², riaandijuhairiah@gmail.com³

^{1,2,3}PIAUD, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia.

Korespondensi: riaandijuhairiah@gmail.com; Telp.: 081272661273

Submit: 14/12/2022

Review: 02/01/2023 s.d 27/01/2023

Publish: 05/02/2023

Abstract

This study aims to determine how the application of the Beyond Center And Circle Time approach to children's skills. The focus of this research is on the application of the Beyond Center And Circle Time learning approach to children's social skills. This research was conducted at Diniyyah Islamic Kindergarten, Jambi City. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach using data collection methods, namely observation, interviews and documentation. The data analysis technique stage includes data reduction, data presentation and data verification, while checking the reliability of the data is carried out by extending participation, observing accuracy, data triangulation and consulting with supervisors. The results of the first study show that the Beyond Center And Circle Time approach can lead to social skills in children, including children having many friends, children can interact well, children can communicate well, independence and good self-confidence. Second, the formation of social skills through the beyond center and circle time approach starting with planning, implementing and assessing developmental achievement standards that have been determined based on the basic competencies in the 2013 curriculum. Third, the obstacles experienced by teachers are that there are some teachers who do not fully understand Beyond Center And Circle Time approach, teachers also have difficulty in choosing toys and APE-making activities.

Keywords: *Beyond Center and Circle Time Approach, Social Skills, Early Childhood.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *Beyond Centre And Circle Time* terhadap keterampilan anak. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan pendekatan pembelajaran *Beyond Centre And Circle Time* terhadap keterampilan sosial anak. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Diniyyah Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap teknik analisi data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, sedangkan pengecekan tererpercayaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, trigulasi datadan melakukan konsultasi ke pembimbing. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa pendekatan *Beyond Centre And Circle Time* terhadap

dapat menimbulkan keterampilan sosial anak diantaranya anak memiliki banyak teman, anak bisa berinteraksi dengan baik, anak dapat berkomunikasi dengan baik, kemandirian dan rasa percaya diri yang baik. Kedua, pembentukan keterampilan sosial melalui pendekatan *beyond centre and circle time* dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang sudah ditentukan standar capaian perkembangan dengan berpedoman berdasarkan kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Ketiga, kendala yang dialami oleh guru adalah terdapat beberapa guru yang belum memahami secara utuh pendekatan *Beyond Centre And Circle Time*, guru juga kesulitan dalam memilih kegiatan maian dan pembuat APE.

Kata kunci: Pendekatan *Beyond Centre and Circle Time*, Keterampilan Sosial, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 yang mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹ Pada masa ini anak memiliki perkembangan kecerdasan yang lebih pada seluruh aspek perkembangannya. Untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak maka diperlukan upaya proses pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan tumbuh kembang yang sesuai dengan tingkat perkembangan, mempersiapkan anak untuk siap belajar secara akademisi di sekolah dan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak seperti bahasa, intelektual, sosial emosional, motorik konsep diri, minat, bakat dan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki anak.

Keterampilan sosial merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu didalam kehidupan bersosialnya, mulai dari berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, berperilaku dalam bertindak, mengelola informasi yang didapat, mampu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/uu_2003_no_20_sistem_pendidikan_nasional.pdf.

memecahkan masalah yang ditemui sehari-hari, menghargai orang lain, mampu bekerjasama dan mampu memelihara hubungan dengan orang lain.² Memecahkan masalah dalam keterampilan social juga dijelaskan oleh erikson bahwa anak berkembangnya *inisiatif vs guilt* kemampuan dalam menangani suatu keadaan, mengambil keputusan, dan bertindak berdasarkan apa yang dipahami.³

Menurut Hargie dan Saunders keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berani berbicara, berani mengungkapkan perasaan atau permasalahan yang sedang dihadapi serta mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Sementara itu menurut Cartledge dan Milburn berpendapat keterampilan sosial adalah kemampuan kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik, yang dinilai positif atau negative dilingkungannya. Selain itu perilaku positif dan negatif juga dapat dilihat dari bagaimana perilakunya terhadap orang lain dalam hubungan interpersonal. Melalui keterampilan sosial dapat membantu dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku.⁴

Menurut Lawrence dan Hurluck perkembangan sosial anak difokuskan pada beberapa keterampilan sosial diantaranya keterampilan bercakap-cakap (komunikasi), menumbuhkan Sense Of humor, dapat menjadi persahabatan, berperan serta dalam sebuah kelompok atau mampu bekerjasama dengan baik dan memiliki tata karma yang baik.⁵ Menurut teori belajar konstruktivisme, Jean Piaget berpendapat bahwa anak perlu diberikan berbagai pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya, menurut Jean Piaget intelegensi anak berkembang melalui proses *active learning* dengan cara guru memberikan kesempatan kepada

² Sjamsuddin Dan Maryani, "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompensasi Keterampilan Social". *Jurnal Pendidikan*, No 1 (April 2008): 6. [Http://File.Upi.Edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_PENDIDIKAN/PENGEMBANGAN_PROGRAM_PEMBELAJARAN_IPS_UNTUK_MENINGKATKAN_KOMPETENSI_KETERAMPILAN_SOSIAL.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/jurnal/jurnal_penelitian_pendidikan/pengembangan_program_pembelajaran_ips_untuk_meningkatkan_kompetensi_keterampilan_sosial.pdf).

³ Yusria, "Peningkatan Kecakapan Personal Melalui Pembelajaran Kontekstual", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No 2. (Noverber 2016): 333. <https://doi.org/10.21009/JPUD.102.08>.

⁴ Fitriah M Su'ud, "Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Analisis Psikologi Pendidikan". *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, No 6. (Desember 2017): 236. [Https://Doi.Org/10.36668/Jal.V6i2.11](https://doi.org/10.36668/Jal.V6i2.11)

⁵ Luh ayu T, Nice Maylani A dan I nyoman wirya, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 41-42.

anak untuk terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indra anak.⁶

Pendekatan pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) atau dikenal dengan model pembelajaran sentra dan saat lingkaran. Pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah pendekatan yang berfokus pada anak dimana proses pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak lingkaran dengan proses pembelajaran ini menggunakan 4 pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.⁷

Pendekatan *Beyond Centre and circle time* (BCCT) adalah pendekatan yang sangat efektif digunakan karena memiliki beberapa ciri yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak, Menempatkan setting lingkungan bermain sebagai pijakan awal yang penting, Memberikan dukungan penuh pada anak untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri, Peran pendidik sebagai fasilitator, Kegiatan anak berpusat pada sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat.⁸

Pendekatan pembelajaran *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) memiliki Tujuan untuk merangsang seluruh aspek (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah, Model ini menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri, Dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat pada sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama pendidik sehingga mudah diikuti.⁹

Alasan peneliti memilih kelas kindy 2c di taman kanak-kanak islam diniyah Al Azhar kota jambi karena sebagai objek penelitian dalam hal keterampilan anak masih belum begitu terlihat dengan baik. Di Taman kanak-kanak islam diniyah al

⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2018), h. 6.

⁷ Nurlina Ridayanti, Asep Munajat, "Implementasi model pendekatan beyond centre and circle time (bcct) sentra bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak", *Utile: Jurnal Pendidikan* 4 no 1 (2020), h. 43. <https://garuda.kemdikbud.go.id>.

⁸Agustina Widiastuti, Dkk, Analisis Metode Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*", 8 No 1, Juli (2019), 4, [Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Paudia/Article/View/110-117](http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Paudia/Article/View/110-117).

⁹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 35.

azhar juga menggunakan pendekatan *beyond centre and circle time* untuk proses pembelajarannya dimana anak akan banyak melakukan kegiatan main yang melibatkan interaksi antara satu anak dengan anak yang lain sehingga peneliti dapat melihat apakah pendekatan *beyond centre and circle time* ini mampu membentuk keterampilan anak sejak dini dengan baik.

Beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Yulia Siska dalam jurnal penelitian pendidikan, dengan judul "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini" yang diakses pada tahun 2011. Letak kesamaan penelitian ini adalah analisis yang ingin lihat oleh peneliti yaitu tentang perkembangan keterampilan sosial anak. Letak perbedaannya adalah metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode bermain peran sedangkan peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran *Beyond Centre Circle Time (BCCT)*.¹⁰ Tuti Istianti yang berjudul "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini" yang diakses pada tahun 2015 dalam jurnal pendidikan anak usia dini. Letak persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan yaitu *fokus pada pengembangan keterampilan sosial anak*. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada tujuan yaitu dari penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk membentuk perilaku sosial, sedangkan peneliti ingin melihat bagaimana penerapan dari pendekatan pembelajaran *Beyond Centre And Circle Time (Bcct)*.¹¹ Selanjutnya dilakukan oleh M. Hery Yuli Setiawan yang berjudul aplikasi "Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini" yang diakses pada tahun 2016 dalam jurnal media informasi Pendidikan Anak Usia Dini. Letak kesamaan dari penelitian ini adalah Melihat melihat keterampilan sosial anak. Sedangkan letak perbedaannya adalah Penelitian ini

¹⁰ Yulia Siska, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal penelitian pendidikan*, no 2. (Agustus 2011):31. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/author/yulia-siska>.

¹¹ Tuti Istianti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, no. 6 (2015): 32, <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>.

difokuskan pada Bagaimana penerapan *beyond centre and circle time* dilaksanakan dan permainan kooperatif yang digunakan dalam penelitian.¹²

LANDASAN TEORI

Pendekatan pembelajaran *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT) disebut juga dengan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra (BCCT) adalah salah satu model yang digunakan dalam pendidikan paud yang memperhatikan dan sesuaikan dengan tahap perkembangan anak karena model pembelajaran sentra memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak agar anak memiliki kesiapan baik secara fisik mental maupun sosial. Model pembelajaran sentra diadaptasi dari *Creative Center For Childhood Research And Training* dari Amerika Serikat florida yang bertujuan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan paud yang masih kurang tepat.¹³ Pendekatan pembelajaran *Beyond centre and cirle time* atau model pembelajaran sentra menggunakan metode bermain sebagai strategi dalam proses pembelajarannya. Hal ini tentu selaras dengan teori-teori yang mengatakan bahwa bermain adalah cara yang tepat untuk anak belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran sentra maka peserta didik akan didorong untuk membuat pengetahuan pengalaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga otak anak akan terangsang untuk terus berpikir secara aktif melalui pengalaman yang telah mereka lalui. Dengan menggunakan metode bermain sebagai media yang tepat saat pembelajaran selain menyenangkan bermain merupakan setting pendidikan yang dapat menjadi media untuk berfikir aktif dan kreatif.¹⁴

Pembelajaran yang berpusat pada anak diprakarsai oleh Piaget, Skinner, para Tokoh *Behavior* dan yang lainnya. Teori behavioris berdasarkan penelitian dari Pavlov dalam mengamati perilaku hewan, jika hewan diberi stimulus

¹² M. Hery Yuli Setiawan, "Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," *jurnal media informasi Pendidikan*, no. 1 (Juni 2016), h. 32, <https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1207>.

¹³ Nurlina, Implementasi Model Pendekatan *Beyond Centre and Circle Time* (bcct). *Utile: Jurnal Pendidikan* 4 no 2 (2020), 43, <https://doi.org/10.37150/jut.v4i1.244>.

¹⁴ Dwi Nova wardani C. metode *beyond canter and Circle time* (BCCT) untuk Pendidikan PAUD", *Jurnal Obsesi:Jurnal pendidikan anak usia dini* 5, no 1 (2021): 16. <https://aluswahcenter.wordpress.com/2009/03/07/metode-beyond-center-and-circle-time-bcct-untuk-pendidikan-paud/>

tertentu maka akan menimbulkan respon yang sesuai dengan stimulus yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Skinner yang mengemukakan bahwa seluruh perilaku manusia dapat dijelaskan atau diamati melalui respon yang terbentuk dari berbagai stimulus yang pernah ia terima dari lingkungannya. Para ahli psikolog perkembangan melihat bahwa anak memiliki motivasi diri yang dimilikinya sejak lahir untuk menjadi mampu atau disebut dengan motivasi berkemampuan hal ini oleh para ahli psikologi dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada anak dengan cara menghargai seluruh proses perkembangan yang dimiliki oleh anak yang berkembang sesuai dengan ritme yang dimiliki oleh anak masing-masing dengan cara menciptakan lingkungan dan menyediakan peralatan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan berkembang.¹⁵

Penyelenggaraan paud yang berpusat pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Dalam pendekatan *beyond centre and circle time* menggunakan 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan.

Keterampilan sosial adalah keterampilan atau strategi yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial, yang diperoleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang dilakukan. Orang yang mempunyai kecerdasan sosial adalah orang yang mempunyai pengertian sosial yang baik. Kemampuan untuk memahami dunia sosial ini dapat kita kembangkan kepada anak dengan cara memberikan pengetahuan tentang lingkungan sosial tertentu di tempat kita sedang berada. Sebuah lingkungan sosial biasanya dibangun dengan nilai, tata karma, dan adat tertentu yang dijunjung tinggi oleh komunitas atau para anggota sosialnya.¹⁶

¹⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta: Pt Indeks, 2018), 140.

¹⁶ Susi Susanti, Yusria Dan Achmad Fadlan, *Meningkatan Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak Melalui Pembelajaran Kelompok Di Taman Kanak-Kanak Al-Mumtaz Desa Pulau Lintang Kecamatan Bathin Viii Kabupaten Sarolangun* (2019), <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/2154>

Keterampilan-keterampilan sosial yang dikembangkan menurut Lawrence dan Harlock adalah sebagai berikut: (a) Keterampilan bercakap-cakap/komunikasi (b) Menumbuhkan *sence of humor* (c) Menjalani persehabatan (d) Berperan serta dalam suatu kelompok (e) memiliki tata karma¹⁷.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti mengamati subjek dan mendeskripsikan apa yang terjadi secara otentik sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti dan bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana proses penerapan dari pendekatan pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* terhadap keterampilan sosial anak kelas Kindy 2 C Di Taman Kanak-Kanak Islam Diniyyah Al-Azhar Kota Jambi berdasarkan apa yang dikumpulkan bukan berupa angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud adalah berasal dari naskah wawancara catatan lapangan foto video dokumen pribadi dan catatan resmi lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observasi berperan serta dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari anak yang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan bagaimana suasana saat observasi melalui partisipasi peneliti, dengan begitu data yang diperoleh akan lebih lengkap sehingga apa yang ingin dilihat dari penelitian ini dapat tergambarkan dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan triangulasi data akan diuraikan secara berurutan yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran *Beyond Centre And Circle Time* terhadap keterampilan sosial anak

Pendekatan pembelajaran *Beyond Centre and circle Time* di Taman Kanak-Kanak Islam Diniyyah Kota Jambi menggunakan 5 jenis sentra yaitu sentra imtaq,

¹⁷ Luh ayu T, Nice Maylani A dan I nyoman wirya, *Perkembangan Social Emosional Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014) 41-42.

balok, persiapan, bahan alam dan sentra main peran. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada tiga sentra yaitu sentra persiapan, bahan alam dan sentra balok. Keterampilan sosial anak terbentuk dari pendekatan pembelajaran *beyond centre and circle time*. Berkenaan dengan hal tersebut maka keterampilan sosial anak yang terlihat berdasarkan hasil penelitian adalah, kemampuan anak dalam berkomunikasi, bagaimana anak menjalin interaksi yang baik, memiliki sikap percaya diri, kemandirian, disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara keterampilan sosial anak sudah mulai membaik dan berkembang baik setiap harinya, karena anak selalu diberi kebebasan bermain sehingga anak banyak menjalin interaksi dengan teman-temannya, selain itu kegiatan main anak melatih anak untuk mulai mengenal bahkan merepkan dan sudah mulai terbentuk keterampilan sosial yang baik.

2. Proses Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Centre And Circle Time*

Proses pelaksanaan pendekatan *beyond centre and circle time* di taman kanak-kanak islam diniyyah al azhar kota jambi di laksanakan setiap hari senin sampai jumat dan sabtu di kelas masing-masing untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Berdasarkan keterangan yang berikan oleh kepala sekolah kelas sentra di lakukan bergantian setiap harinya sehingga RPPM dan RPPH hanya di buat satu minggu sebanyak satu kali. RPPH yang meliputi kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan, metode, dan media yang di gunakan. Strategi pembelajaran meliputi kegiatan pembuka (60 menit), kegiatan inti (60 menit), kegiatan penutup (60 menit). Bentuk penilaian pendekatan *beyond centre and circle time* berpedoman pada indikator penilaian yang sudah di kembangkan dari kompetensi dasar. Teknik penilaian yang di gunakan yaitu peniaian ceklis, observasi, dan anekdot.

Proses pelaksanaan pendekatan *beyond centre and circle time* di lakukan dengan menggunakan empat pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Pijakan lingkungan main adalah kegiatan dimana guru mempersiapkan, mengelole, dan menyediakan kegiatan main untuk peserta didik. Pijakan sebelum main di lakukan selama 15 menit di mana anak duduk dengan posisi melingkar dan guru melakukan kegiatan pembuka sesuai

dengan SOP masing masing. Pijakan saat main atau kegiatan inti di lakukan selama 60 menit di mana guru memberikan ruang bebas bermain kepada anak dan guru akan mengamati, mengobservasi sebagai proses penilaian. Pijakan setelah main di lakukan oleh guru memastikan semua alat main sudah di bereskan oleh anak-anak, menanyakan perasaan sampai melakukan pengulangan atau penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari.

Kendala dalam penerapan *beyond centre and circle time* di taman kanak-kanak islam diniyyah islam kota jambi adalah memilih kegiatan yang tidak memberatkan bagi anak terlebih dalam kegiatan mengenal keaksaraan,kesulitan dalam menentukan alat permainan edukatif karena fasilitas yang tersedia cukup bebas di mainkan anak setiap hari sehingga guru cukup sulit menentukan APE karena hampir semua mainan di mainkan oleh anak. Guru juga belum paham seluruhnya tentang pendekatan *beyond centre and circle time* sehingga ada beberapa guru yang cukup kesulitan dalam menerapkan pendekatan *beyond centre and circle time*.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran *Beyond Centre And Circle Time* cukup telaksana dengan baik namun terdapat beberapa kesulitan yang di alami oleh guru dalam menentukan kegiatan jenis main yang berkenaan dengan keaksaraan. Kesulitan yang di alami adalah guru khawatir kegiatan main yang melebihi aturan dalam menentukan kegiatan main. Selain itu guru juga kesulitan dalam membuat APE yang tidak di sediakan oleh sekolah.

Pendekatan pembelajaran *Beyond Centre And Circle Time* dalam standar capaian perkembangan anak mengacu pada kurikulum 2013 lalu di kembangkan dalam bentuk RPPH yang di dalamnya terdapat tema dan sub sub tema yang sudah guru tentukan yang mengacu pada 6 aspek perkembangan anak.

Untuk penilaian pendekatan pembelajaran *Beyond Centre And Circle Time* terhadap keterampilan sosial anak sebenarnya tidak memiliki penilaian khusus namun jika ada perubahan tingkah laku dan di lihat dari kegiatan anak sehari-hari anak terlihat bagaimana proses keterampilan anak terbentuk, indikator pencapaian keterampilan sosoal anak akan terlihat pada penilaian sisoal sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Widiastuti, Dkk, Analisis Metode Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*”, 8 No 1, Juli (2019), 4, [Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Paudia/Article/View/110-117](http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Paudia/Article/View/110-117).
- Dwi Nova wardani C. metode beyond canter and Circle time (BCCT) untuk Pendidikan PAUD”, *Jurnal Obsesi:Jurnal pendidikan anak usia dini* 5, no 1 (2021): 16. <https://aluswahcenter.wordpress.com/2009/03/07/metode-beyond-center-and-circle-time-bcct-untuk-pendidikan-paud/>
- Fitriah M Su'ud, “Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Analisis Psikologi Pendidikan”. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, No 6. (Desember 2017): 236. <https://doi.org/10.36668/Jal.V6i2.11>
- Luh ayu T, Nice Maylani A dan I nyoman wirya. *Perkembangan Social Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- M. Hery Yuli Setiawan, “Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini,” *jurnal media informasi Pendidikan*, no. 1 (Juni 2016), h. 32, <https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1207>.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Nurlina Ridayanti, Asep Munajat, “Implementasi model pendekatan beyond centre and cirle time (bcct) sentra bahan alam untuk meningkatkan kemmpuan kognitif anak”, *Utile: Jurnal Pendidikan* 4 no 1 (2020), <https://garuda.kemdikbud.go.id>.
- Nurlina, Implementasi Model Pendekatan Beyond Centre and Circle Time (bcct). *Utile: Jurnal Pendidikan* 4 no 2 (2020), 43, <https://doi.org/10.37150/jut.v4i1.244>.
- Sjamsuddin Dan Maryani, “Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompensasi Keterampilan Social”. *Jurnal Pendidikan*, No 1 (April 2008): 6. [Http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_)

PENDIDIKAN/PENGEMBANGAN_PROGRAM_PEMBELAJARAN_IPS_UNTUK_MENINGKATKAN_KOMPETENSI_KETERAMPILAN_SOSIAL.Pdf.

Susi Susanti, Yusria Dan Achmad Fadlan, *Meningkatan Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak Melalui Pembelajaran Kelompok Di Taman Kanak-Kanak Al-Mumtaz Desa Pulau Lintang Kecamatan Bathin Viii Kabupaten Sarolangun* (2019), <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/2154>

Tuti Istianti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, no. 6 (2015): 32, <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://Pmpk.Kemdikbud.Go.Id/Assets/Docs/Uu_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.Pdf.

Yulia Siska, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal penelitian pendidikan*, no 2. (Agustus 2011):31. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/author/yulia-siska>.

Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt Indeks. 2018.

Yusria, "Peningkatan Kecakapan Personal Melalui Pembelajaran Kontekstual", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, N0 2. (Noverber 2016): 333. <https://doi.org/10.21009/JPUD.102.08>